



Supervisi Bukan Sekedar Mengawasi

Panduan Praktis dan Reflektif

Dr. Ahmad Sukandar | Muhamad Hasan J
Intan Nurhasanah | Meliyanti
Suqya Rahmah | Sri Sumarni

Supervisi Bukan Sekedar Mengawasi

Panduan Praktis dan Reflektif

Ahmad Sukandar | Muhamad Hasan J
Intan Nurhasanah | Meliyanti
Suqya Rahmah | Sri Sumarni



SUPERVISI BUKAN SEKEDAR MENGAWASI

Panduan Praktis dan Reflektif

Tim Penulis:

**Ahmad Sukandar, Muhamad Hasan J, Intan Nurhasanah,
Meliyanti, Suqya Rahmadh, Sri Sumarni**

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-634-246-133-4

Cetakan Pertama:

Agustus, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ālā yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan buku “Supervisi bukan Sekadar Mengawasi. Panduan Praktis dan Reflektif di Lapangan” ini dapat terselesaikan. Buku ini disusun sebagai upaya kolektif lima penulis -Intan Nurhasanah, Suqya Rahmah, Meliyanti, Sri Sumarni, dan Muhamad Hasan J- yang masing-masing menguraikan aspek fundamental supervisi pendidikan, mulai dari perencanaan tujuan SMART, instrumen rubrik dan checklist, hingga beragam teknik observasi (observasi langsung, *video-based observation*, dan *peer observation*).

Buku ini terdiri atas beberapa bagian. Bab I menguraikan landasan teoritis dan tahapan perencanaan supervisi akademik, mencakup penyusunan tujuan SMART, pemilihan instrumen supervisi, serta penyusunan kontrak supervisi sebagai kesepakatan antara supervisor dan guru untuk memastikan efektivitas pembinaan . Bab II membahas teknik observasi dalam supervisi, dengan fokus pada observasi langsung untuk memperoleh data objektif di kelas, *video-based observation* untuk analisis mendalam melalui rekaman, dan *peer observation* sebagai strategi kolaboratif antar sejawat.

Bab III mengangkat pentingnya pemberian umpan balik dan *coaching* dalam supervisi yang mendampingi guru secara manusiawi. Di dalamnya dibahas prinsip-prinsip umpan balik yang konstruktif, teknik *questioning* untuk mendorong refleksi mendalam, serta pendekatan *scaffolding* sebagai bentuk pendampingan bertahap agar guru dapat mencapai kemandirian dalam berpikir dan bertindak pedagogis. Bab ini menunjukkan bahwa supervisi bukan sekadar mengoreksi kekurangan, tetapi menghidupkan dialog yang memantik pertumbuhan profesional.

Bab IV menyajikan pembahasan mendalam tentang refleksi dan *mentoring* sebagai fondasi penting dalam pengembangan diri guru. Dengan merujuk pada teori-teori seperti reflektif *learning* dari John Dewey, *experiential learning* oleh David Kolb, dan konstruktivisme sosial dari Vygotsky, bab ini memperkuat gagasan bahwa guru perlu diposisikan sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajarannya sendiri. Praktik

Penataan langkah-langkah *feedback* dan *scaffolding* sudah sistematis, namun penggunaan diagram alir atau tabel matriks “tingkat *scaffolding* vs. tahapan pembelajaran” akan menambah kejelasan visual dan memudahkan implementasi. Tujuan akhir *coaching* menjadikan guru pembelajar mandiri telah dikemukakan, namun sebaiknya dirumuskan secara lebih konkret dalam indikator kinerja jangka panjang (misalnya peningkatan skor observasi kolega atau kepuasan siswa).

Pertanyaan Eksplorasi :

1. Bagaimana model umpan balik ini diadaptasi untuk guru yang mengajar daring?
2. Teknologi apa yang dapat mendukung sesi *coaching* “remote” tanpa mengurangi keintiman bimbingan?
3. Bagaimana mengukur dampak *scaffolding* terhadap peningkatan keterampilan pedagogis guru dalam jangka 6–12 bulan?

Bab IV menyoroti evolusi supervisi menjadi proses kolaboratif berbasis refleksi dan mentoring. Dengan kerangka teori supervisi reflektif, bab ini memaparkan langkah-langkah membimbing *supervisee* melalui introspeksi, umpan balik terstruktur, hingga pembentukan rencana tindak lanjut yang berkelanjutan.

Pendekatan supervisi reflektif sudah didukung oleh penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan *self-regulation* guru (Putra & Abdullah, 2025), namun bab ini akan lebih komprehensif jika menambahkan data studi kasus dari pesantren atau lembaga Islam yang telah menerapkan model *mentoring* sejenis.

Refleksi mendalam menuntut keberanian guru untuk merekognisi kelemahan. Bab ini dapat dilengkapi dengan teknik “*journaling guided*” atau “*reflective dialogue*” untuk membantu guru mengelola ketegangan emosional selama proses introspeksi.

Mentoring dalam tradisi Islam sejalan dengan konsep *sulūk* (bimbingan spiritual) dan *uswah* (teladan). Penulis dapat menambahkan rujukan hadits atau kisah sahabat yang menekankan pentingnya bimbingan bijak dan kelembutan hati dalam mentoring.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	x
BAB I BUKAN SEKADAR RENCANA TAPI ARAH YANG TERUKUR	1
A. Pendahuluan	1
B. Kajian Teoretis dan Konseptual	4
C. Telaah Praktik dan Studi Empiris	13
D. Analisis Kritik	15
E. Penutup dan Implikasi	19
BAB II OBSERVASI, MENGGERAKAN BUKAN MEMBEKUKAN	25
A. Pendahuluan	25
B. Teknik Observasi Dalam Supervisi	26
C. Langkah-langkah Observasi	39
D. Etika Dalam Observasi Supervisi	41
E. Perbandingan Tiga Teknik Observasi	42
F. Penutup	43
BAB III MENUNTUN GURU BERTUMBUH, UMPAN BALIK BERMAKNA	45
A. Pendahuluan	45
B. Kajian Teoretis dan Konseptual	48
C. Telaah Praktik Atau Studi Empiris	61
D. Analisis Kritis	65
E. Penutup dan Implikasi	67
BAB IV MELIHAT ULANG UNTUK MELANGKAH LEBIH DALAM	71
A. Pendahuluan	71
B. Kajian Teoretis dan Konseptual	72
C. Analisis Kritis	81
D. Telaah Praktik dan Studi Empiris	84
E. Penutup	85
BAB V MENJAGA ETIKA DAN KEPEKAAN BUDAYA	87
A. Pendahuluan	87
B. Etika Dalam Supervisi Pendidikan	90
C. Prinsip-prinsip Etika Supervisi	95
D. Sensitivitas Budaya Dalam Supervisi Pendidikan	99

E. Kerahasiaan Data.....	102
F. <i>Informed Consent</i> (Persetujuan Sadar).....	104
G. Menghormati Konteks Kultural Lembaga.....	107
H. Penutup	109
GLOSARIUM	110
DAFTAR PUSTAKA.....	113

BAB I

BUKAN SEKADAR RENCANA TAPI ARAH YANG TERUKUR

Oleh : Intan Nurhasanah, S.Pd

A. PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran tentunya tidak akan bisa terlepas dari permasalahan-permasalahan. Kepala sekolah, guru, peserta didik, dan *stakeholder* pendidikan lainnya hampir dapat dipastikan mempunyai persoalan atau masalah dalam kaitannya dengan pembelajaran. Guru sebagai *stakeholder* penting dalam pembelajaran juga tidak luput dari permasalahan-permasalahan mengajar, karena itu dibutuhkan pengalaman, masukan, bantuan, dan pendapat dari orang lain (supervisor) guna memecahkan, memberikan alternatif solusi atas persoalan yang dihadapi guru tersebut.

Karena jika seorang guru sedang mengalami problem dalam proses pembelajaran, dan tidak ada orang lain yang bisa memberikan pencerahan berupa solusi, secara otomatis juga akan berimplikasi pada kegiatan belajar mengajar dalam hal ini pola interaksi guru dan peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan tidak dapat terealisasi secara optimal.

Proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan menuntut upaya pembinaan secara sistematis dan terencana. Upaya ini salah satunya dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan supervisi, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bersama dengan guru baik secara perseorangan maupun secara kelompok melalui kegiatan bimbingan dan konsultasi secara profesional. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam pendidikan, supervisi merupakan bagian yang

BAB II

OBSERVASI, MENGERAKKAN BUKAN MEMBEKUKAN

Oleh : Suqya Rahmah, S.Pd

A. PENDAHULUAN

Perencanaan supervisi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Perencanaan yang matang memungkinkan supervisi diatur secara sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi pendidikan sendiri adalah bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini memungkinkan proses pembelajaran diawasi, dievaluasi, dan dikembangkan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Observasi adalah salah satu teknik utama dalam supervisi pendidikan. Ini sangat penting untuk mendapatkan data objektif dan faktual terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis oleh pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah atau pengawas, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga membimbing dan mendorong tenaga pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Zainal Abidin, 2024). Oleh karena itu, supervisi pendidikan menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan supervisi, observasi memegang peranan yang sangat penting sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data secara langsung dan objektif mengenai proses belajar mengajar di kelas. Melalui observasi, supervisor dapat melihat secara nyata bagaimana guru mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan metode pengajaran.

BAB III

MENUNTUN GURU BERTUMBUH LEWAT UMPAN BALIK BERMAKNA

Oleh : Meliyanti, S.Pd

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks supervisi pendidikan, pemberian umpan balik dan *coaching* telah menjadi dua pendekatan yang strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi modern tidak lagi dipahami sebagai proses kontrol dan evaluasi sepihak dari atasan terhadap bawahan, melainkan sebagai proses dialogis yang membangun, yang memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya secara kritis.

Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma supervisi dari model konvensional ke pendekatan kolaboratif, di mana supervisi difungsikan sebagai sarana penguatan kapasitas guru melalui pembinaan yang berkelanjutan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Dalam praktiknya, pemberian umpan balik yang konstruktif dan *coaching* berbasis teknik *questioning* serta *scaffolding* menjadi elemen penting untuk mewujudkan pembelajaran yang transformatif.

Pemberian umpan balik yang konstruktif adalah jantung dari proses supervisi yang efektif. Umpan balik yang dirancang dengan prinsip-prinsip pedagogis dan psikologis yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Menurut Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang baik harus mampu menjawab tiga pertanyaan penting: ke mana arah pembelajaran (*feed up*), bagaimana kemajuan yang telah dicapai (*feed back*), dan langkah apa selanjutnya (*feed forward*).

Dalam konteks ini, *Supervisor* pendidikan tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, tetapi sebagai fasilitator yang membantu guru memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Umpan

BAB IV

MELIHAT ULANG UNTUK MELANGKAH LEBIH DALAM

Oleh : Sri Sumarni

A. PENDAHULUAN

John Dewey mengatakan “Kita belajar bukan untuk mengulang, tapi untuk berubah”. Itulah makna sebenarnya dari supervisi. Supervisi seringkali diasosiasikan dengan pemantauan, koreksi, atau bahkan penilaian atas kinerja guru. Tak jarang, guru merasa bahwa supervisi adalah momen untuk diperiksa, bukan diajak bertumbuh. Padahal, dalam esensinya, supervisi sejati bukan tentang mengawasi, melainkan tentang menemani guru dalam perjalanan reflektifnya menuju pengajaran yang lebih baik.

Refleksi dan mentoring dalam konteks supervisi adalah seperti dua sisi dari satu koin. Refleksi menjadi ruang batin guru untuk menyadari kekuatan, kekurangan, dan kemungkinan perbaikan. Sementara mentoring hadir sebagai jembatan dialog, di mana guru tak berjalan sendirian. Supervisi semacam ini tidak berbentuk daftar cek kosong, tetapi ruang dialog dan kesadaran. Guru tidak diarahkan, tetapi dituntun. Guru bukan disuruh berubah, tetapi disadarkan akan makna perubahan itu sendiri.

Pentingnya refleksi dalam pengembangan guru sebenarnya bukan hal baru. John Dewey (1933) dalam karyanya *How We Think* menyatakan bahwa belajar sejati terjadi saat seseorang “merenungkan pengalaman dan menghubungkannya dengan pemahaman sebelumnya untuk membentuk makna baru.” Dewey tidak bicara tentang refleksi sebagai ritual administratif, tetapi sebagai proses berpikir kritis atas pengalaman mengajar yang hidup.

Di sinilah peran supervisi modern menemukan bentuknya. Ia memberi ruang bagi guru untuk belajar dari pengalamannya sendiri. Ketika guru diberi kesempatan untuk menulis jurnal refleksi, berdiskusi dalam

BAB V

MENJAGA ETIKA DAN KEPEKAAN BUDAYA

Oleh : Muhamad Hasan J

A. PENDAHULUAN

Topik mengenai pendidikan bukanlah hal yang asing lagi, karena pendidikan sering diyakini sebagai satu-satunya sarana untuk membawa peradaban manusia menuju kemajuan. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai penawar bagi kebodohan yang mampu menjadi jalan keluar atas beragam persoalan kehidupan, baik dalam ranah individu maupun sosial (Annur et al., 2021). Dalam proses pendidikan, nilai-nilai etika memiliki peran mendasar dalam membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak. Seperti yang pernah disampaikan Aristoteles, bila hanya akal yang dididik tanpa menyentuh hati, maka proses pendidikan itu belum bisa dikatakan utuh.

Oleh karena itu, pengintegrasian etika dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan (Gülcan, 2015). Hal ini disebabkan oleh keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan program kesejahteraan di lingkungan sekolah, termasuk para pengawas pendidikan. Para guru dan kepala sekolah memerlukan dukungan dari pengawas dalam membimbing upaya peningkatan kesejahteraan siswa, baik melalui pendekatan strategis, penerapan praktik yang tepat, maupun pengelolaan struktur kelas yang efektif (Wu et al., 2024).

Supervisi pendidikan sebagai bagian integral dari sistem pembinaan tenaga kependidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru secara sistematis. Dalam praktiknya, supervisi tidak hanya memerlukan kecakapan teknis dan pedagogis, tetapi juga menuntut kepekaan etis serta pemahaman terhadap konteks budaya di mana proses supervisi berlangsung. Pengawas tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pendamping, fasilitator, dan mitra profesional bagi guru.

GLOSARIUM

Andragogi	: Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemandirian, pengalaman, dan refleksi peserta didik dewasa.
<i>Coaching</i>	: Proses pendampingan profesional berbasis dialog reflektif untuk meningkatkan kapasitas dan memecahkan masalah pembelajaran.
<i>Cognitive Coaching</i>	: Model <i>coaching</i> yang menstimulasi refleksi guru melalui percakapan yang mengaktifkan kesadaran berpikir (metakognisi).
Dialog Reflektif	: Percakapan terbuka antara guru dan Supervisor yang mendorong refleksi terhadap praktik pembelajaran secara mendalam.
Evaluasi	: Proses penilaian terhadap kualitas atau efektivitas tindakan atau hasil untuk tujuan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.
<i>Feed Back</i>	: Informasi mengenai capaian atau hasil pembelajaran sebagai dasar untuk refleksi dan penyesuaian.
<i>Feed Forward</i>	: Tanggapan atau saran mengenai langkah perbaikan yang harus diambil setelah evaluasi pembelajaran.
<i>Feed Up</i>	: Arahan atau penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
<i>Growth Mindset</i>	: Pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dapat terus berkembang melalui latihan, usaha, dan strategi.
Humanistik	: Pendekatan dalam supervisi yang berfokus pada penghargaan terhadap martabat guru dan membangun hubungan empatik.
Klarifikasi	: Pertanyaan yang diajukan untuk memperjelas maksud, tujuan, atau langkah guru dalam proses pembelajaran.
Metakognisi	: Kemampuan seseorang untuk menyadari dan mengatur proses berpikirnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Akbar, S. (2025). Efektifitas Program Peer Teaching dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Kolaborasi: Studi Kualitatif di MAN 1 Ketapang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 73-75.
- Ainur Rofiq Sofa, N. H. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Berbasis VEO di MAN 2 Probolinggo. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora (JISPENDIORA) Vol 4 No 2*.
- Aisah, H., & Ruswandi, U. (2020). Bimbingan dan konseling multikultural di lembaga pendidikan pesantren pada generasi Z. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 511-523. [https://doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.869](https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.869)
- Paramudita, A., & Ridwan, I. (2019). Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.91>
- Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alseelawi, A., Aburezeq, I. M., & Ghaleb, S. (2022). Effective feedback practices in teacher supervision: A pathway to professional growth. *International Journal of Educational Research Open*, 3(1), 100128. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100128>
- Anggorowati, N. P. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Interntional Journal Indonesian Society and Culture*, 104-107.
- Anis Syafa Wani, F. A. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3741.
- Annisa Indri Ayuningtias. A.S., F. H. (2020). Video-Based Learning: Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik dalam Mendapatkan Pengalaman Belajar yang Konkret. *Jurnal UPI*.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D. A. (2018). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage.
- Ayu Puspitasari, M. S. (2024). *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Palembang: Bening media Publishing.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education*. New York: Taylor and Francis.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2013). *Principles Of Biomedical Ethics Seventh Edition*. New York: Oxford University Press.
- Beekun, R. I. (2004). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Borg, S. (2021). Video-based observation in impact evaluation . *Evaluation and Program Planning* 89, 2-5.
- Brookfield, S. D. (1995). *Becoming a critically reflective teacher*. Jossey-Bass.
- Buraeda Nur, N. S. (2019). Video Based Learning sebagai Media Belajar Biologi Jarak Jauh Masa Kini. *Jurnal Kependidikan*.
- Choerul Fajar, dkk. SUPERVISI PENDIDIKAN Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru. 2022. Lumajang : Klik Media
- Clutterbuck, D. (2004). *Everyone needs a mentor: Fostering talent in your organisation* (4th ed.). CIPD Publishing.
- Corey, G. (2008). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Fullerton: California University.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (2002). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools* (2nd ed.). Christopher-Gordon Publishers.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (2016). *Cognitive coaching: Developing self-directed leaders and learners* (3rd ed.). Rowman & Littlefield.
- Lestari, D. A., Kholisah, W., & Supriyanto, M.J. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Dewey, J. (1933). *How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process*. D. C. Heath and Company.

- Erstad, B. L., & Stratton, T. P. (2022). The Importance of Teaching Ethics in Pharmacy Education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 86(2), ajpe8503. <https://doi.org/10.5688/ajpe8503>
- Fatien Diochon, P., Chanut, M., & Molinié, M. (2014). Le développement de la réflexivité et de la critique dans la formation au *coaching*. *Le sujet dans la cité, Actuels* n° 3(1), 159–178. <https://doi.org/10.3917/lstdlc.hs03.0158>
- Fauzi, A. (2024). Peran Supervisi Kolaboratif Dalam Membangun Budaya Pembelajaran Profesional Di Madrasah. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. 3(2), 839-849.
- Figueiredo, J. (2023). Ethic Paths in Engineering Education. *Procedia Computer Science*, 219(2022), 1830–1837. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.480>
- Fitria Anggraini, A. S. (2025). Integrasi Nilai Etika dalam Supervisi Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *Alacrity : Journal Of Education*, 235-236.
- Fitri'atul Afifah, dkk. 2024. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN INSTRUMEN SUPERVISI TERHADAP PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU, Vol 8 No. 11 November 2024 eISSN: 2246-6110 196. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ghaye, T. (2011). *Teaching and learning through reflective practice: A practical guide for positive action*. Routledge.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson.
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers*. New York: Holt
- Gulcan, N. Y. (2015). Discussing the Importance of Teaching Ethics in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2622–2625. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.942>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.

- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Herawati, R. (2017). Optimalisasi Supervisi Akademik Melalui Peer Observation. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XXI*, 20-21.
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jasmani Asf, Drs,M.Ag. dan Syaiful Mustofa,M.Pd.,M.A.2006.Supervisi Pendidikan. Sleman: Ar-Ruzz Media Ng, P.T. 2005,
- Joesyiana, K. (2018). Penetapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2*.
- Jumahana. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Teknik Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemberian Penguatan (Reinforcement) Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 349.
- Khadijah. (2023). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) Vol.3 No.1*.
- Knight, J. (2007). *Instructional coaching: A partnership approach to improving instruction*. Corwin Press.
- Knight, J. (2018). *The impact cycle: What instructional coaches should do to foster powerful improvements in teaching*. Corwin Press.
- Knight, J. (2021). *The Definitive Guide to Instructional Coaching: Seven Factors for Success*. Corwin Press.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (9th ed.)*. Routledge.

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kucharczyk, Suzanne, Szidon, Kate, & Hall, Laura J. (2021). Coaching in complexity: lessons learned investigating implementation of interventions in High Schools. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 45(2), 99–113.
<https://doi.org/10.1177/21651434211041909>
- Kurniawan, A., & Sari, R. M. (2023). Kompetensi Supervisor dalam pemberian umpan balik reflektif terhadap guru. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 11(2), 143–156.
<https://doi.org/10.24036/supervisi.v11i2.1234>
- Larasati. (2019). Proses dan Teknik Supervisi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Leni Rahmadani, M. M. (2025). Teknik Observasi, Evaluasi, Dan Umpan Balik Dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal MADINASIKA, Volume 6 Nomor 2*, 119.
- Lia Yuliana, R. D. (2022). Pelaksanaan Observasi Supervisi Klinis Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10 (2), 162–70.
- Loughran, J. J. (2002). Effective reflective practice: In search of meaning in learning about teaching. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 33–43.
<https://doi.org/10.1177/0022487102053001004>
- Made, P. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan, Vol.11 No.2*.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2021). *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*. Alexandria: ASCD.
- Maulidya, I., & Ramadhan, R. (2023). Evaluasi Kolaboratif dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 56–63.
- Monsiah, R. (2022). Penerapan Video Based Learning dalam Peningkatan Disiplin Belajar PAI Siswa Kelas IX di SMA 1 Sinabang. *Skripsi*.
- Ningsih, R., Aryani, E., Laras, P. B., & Hadi, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Multikultural Calon Konselor. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 305–310.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.53854>

- Nolan, J., & Hoover, L. A. (2011). Teacher supervision and evaluation: Theory into practice (3rd ed.). Wiley.
- Novitasari, R. K. (2024). Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Informal Melalui Peer Observation and Evaluation. *Paedagogie*.
- Nur Rulifatur Rohmah, M. M. (2023). Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1).
- Nuraini, N., & Saputra, D. (2022). Pendekatan Feedforward dalam Pemberian Umpan Balik Supervisi. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 12(3), 102–110.
- Nurani, N. F., Rusilowati, A., & Ridlo, S. (2024). Persepsi guru terhadap umpan balik supervisi berbasis *coaching* di LC Lumadan Beufort, Sabah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 112–116. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.51162>
- Nurhakim, Ahmad. “Instrumen Supervisi Guru: Komponen, Format dan Contoh.” Quipper Blog, June 9, 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/instrumen-supervisi-guru/>.
- Opeyemi, B. M., Mohammed, M. O. B., Abari, A. O., & Oluwatosin, Y. I. (2023). Mentorship-scaffolding as predictor of teachers’ job productivity in senior secondary schools in Lagos. *Journal of Educational Innovation*, 10(2), 126–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10464857>
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, BPSDM. (2014) Supervisi Akademik. Implementasi Kurikulum 2013. Kemdikbud.
- Putra, J. A. M., & Abdullah, A. (2025). Pengaruh supervisi berbasis refleksi dan Ccaching terhadap peningkatan kompetensi guru: studi kasus di MTsN 3 Siak. *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 290–296. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2637>
- Putri Adinda Pratiwi, F. M. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL . *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* .
- Rahman, B., Abdurrahman, A., Kadaryanto, B., & Rusminto, N. E. (2015). Teacher-based scaffolding as a teacher professional development

- program in Indonesia. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(11), 66–78. <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n11.4>
- Rinehart and Winston. Goldhammer, R., Anderson, R., and Krajewski, R. 1981, Clinical Supervision. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1981
- Gwynn, J.M. 1961. Theory and Practice of Supervision. New York: Dodd, Mead & Company.
- Saadi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol.2 No.2*.
- Sabila Rakhma, A. B. (2024). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD. *Journal of Education Research*.
- Samtrimandasari, E. N. (2023). Analisis Angle Kamera Point Of View Untuk Membangun Penceritaan Terbatas Dalam Film Searching. *Jurnal Sense, Vol. 6 No. 1*, 14-17.
- Santrock, J. W. (2021). Educational psychology (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. Y. R., Abdullah, G., & Ginting, R. Br. (2024). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 794–804. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270>
- Sari, R. & Hidayat, F. (2022). Pelatihan Teknik Observasi untuk Supervisor Sekolah. *Jurnal Pembelajaran dan Supervisi*, 8(1), 49–58.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Of Culture And Leadership*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Schon, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Sergiovanni, T. J., & Starrat, R. J. (2007). *Supervision : A Redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Setiawan, D., & Fitriani, N. (2021). Penggunaan LMS dalam Evaluasi dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 122–133.
- Siwi Utamingtyas, Z. M. (2024). Manfaat Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Peserta Didik Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 10, No. 1*.

- Soro, Suharyanto H., Yudianto, Nuron Rhamdani, Prisna Defauzi, and Raden Dewangga Tresna Erawan. *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4I, 2023.
- Suadin. 2012. Model, Pendekatan, dan Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan.<http://suadinmath.wordpress.com/2012/04/20/>.diunduh tgl 9 Januari 2014
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, N., & Rofiq, A. (2023). Menindaklanjuti Evaluasi dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 31–40.
- Subandi., Syahlu, P., Baladah, S.S., *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6),
- Susi Handayani, R. F. (2024). Peer Observation as a Professional Development Tool for English as a Foreign Language Teachers. *JIE (Journal of Islamic Education)* , 475-478.
- Tim Lesson Study Indonesia. (2011). *Panduan pelaksanaan lesson study*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tirtaraharja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Toha, M., Husni, M., & Nasution, D. (2022). Model Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaboratif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 112–121
- Tursini, U. (2015). Video Recording Sebagai Alat Peningkatan Kualitas Pengajaran: Studi Kasus Penerapan Teacher Self-Evaluation. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN(SNHP-V) LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PGRI SEMARANG*, 50-51.
- Van de Pol, J. (2012). *Scaffolding in teacher-student interaction: exploring, measuring, promoting and evaluating scaffolding*. *Physical Review Letters - PHYS REV LETT*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

- W, U. R., Apriyanti, N., Ulinnuha, K., & Hermawan, A. (2024). Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan yang efektif tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2488–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.8057>
- Whitmore, J. (2009). *Coaching for Performance: Growing People, Performance and Purpose* (4th ed.). Nicholas Brealey Publishing.
- Wiyani, N. A. (2013). *Supervisi Pendidikan: Strategi Pengawasan Mutu Pendidikan yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wu, S., Oubibi, M., & Bao, K. (2024). How supervisors affect students' academic gains and research ability: An investigation through a qualitative study. *Heliyon*, 10(10), e31079. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31079>
- Yusuf, M., & Handayani, S. (2022). Etika Komunikasi Supervisi Daring. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pendidikan*, 6(3), 133–140.
- Yuyu Yuhaeni, S. Q. (2025). Peran Media Pembelajaran Video dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa Vol 2 No 1*.
- Zainal Abidin, A. S. (2024). *Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Depok: KBM Indonesia.
- Zeichner, K., & Liston, D. P. (1996). *Reflective teaching: An introduction*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge

Supervisi Bukan Sekedar Mengawasi

Panduan Praktis dan Reflektif

Buku ini mengingatkan bahwa supervisi dilakukan di ruang sosial yang kompleks, di mana setiap intervensi harus mempertimbangkan norma komunitas, kebijakan internal lembaga, serta perasaan batin para guru. Nilai-nilai tahu diri dan tahu tempat menjadi bagian dari etika supervisi yang tidak hanya sah secara prosedural, tetapi juga sah secara moral dan spiritual. Dengan demikian, bab ini mengukuhkan posisi supervisor sebagai mitra yang bijak dan sensitif, bukan sebagai pengontrol, melainkan sebagai pengiring pertumbuhan profesional yang menghormati keberagaman nilai dan identitas budaya lembaga. Ulasan kritis ini diharapkan dapat menggugah pembaca untuk tidak hanya membaca buku ini secara linier, tetapi melakukan eksplorasi mendalam, baik melalui refleksi pengalaman lapangan, kajian teori, maupun penelitian empiris lanjutan. Dengan demikian, buku ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas profesional pendidik dan pengawas dalam membangun mutu pendidikan yang berkeadilan, berdaya saing, dan bernilai spiritual.



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://twitter.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 [widina store](#)
 [widina bookstore](#)

0815-7000-699

Pendidikan & Metodologi Penelitian

ISBN 978-634-246-133-4



9

786342

461334